



PENDIDIKAN AGAMA

TEMA:

Manusia Dalam Perspektif Islam

Disusun Oleh:

Afrizal (221011700096)

Arif Frima Ari Suwadi (221011700443)

Lei Septian (221011700437)

Pandangan Tentang Manusia

01

Manusia adalah homo sapiens yaitu makhluk berpikir

02

Manusia merupakan makhluk Allah yang sempurna, sangat istimewa dan unik.

03

Manusia dalam pandangan teori behaviorisme adalah makhluk homo mechanicu (manusia mesin)

04

Filosof Immanuel Kant menempatkan manusia pada tiga wujud : wujud epistemologis yaitu apa yang mesti ia kenal, wujud etis yaitu apa yang mesti ia lakukan dan wujud religius yaitu apa yang mesti ia harapkan

05

Dalam pandangan Soren Kierkegaard bahwa manusia sebagai makhluk memerlukan tiga kelengkapan hidup yaitu estetis

06

Karl Marx berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Homo faber yaitu makhluk pekerja. Manusia bekerja memproduksi bahan alami menjadi bahan yang ekonomis yang dipergunakannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

07

Dalam pandangan Aristotles bahwa manusia disebutnya sebagai Homo Socius yaitu makhluk sosial

Penyebutan Manusia dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari tubuh atau jasad dan ruh. Kedua unsur ini menyatu, sehingga terwujud proses dan mekanisme hidup

Dalam pandangan al-Qur'an manusia disebut dengan berbagai aspek yaitu:

01

Aspek historis penciptaannya manusia disebut Bani Adam

(Q. S Al-A'raf : 31)

03

Aspek kecerdasannya disebut dengan insan yaitu makhluk terbaik dengan kemampuan akal menyerap ilmu pengetahuan

(Q. S-Rahman : 3-4)

02

Aspek biologis kemanusiaannya disebut dengan Basyar yang menggambarkan sifat kimia-biologisnya

(Q.S Al-Mukminun : 33)

04

Aspek sosiologisnya disebut dengan istilah annas yang menunjukkan sifat manusia yang berkelompok sesama jenisnya

(Q.S Al-Baqarah :21)

05

Aspek posisinya manusia disebut abdun yang menunjukkan kedudukannya sebagai hamba Allah yang harus patuh, tunduk dan merendahkan diri dihadapan Allah yang menciptanya

(Q. S Saba' : 9)





Kelebihan Manusia Dalam Pandangan Islam

- **Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaikbaiknya (Q.S 95:4)**
- **Manusia dimuliakan Allah (17: 70)**
- **Manusia mempunyai akal dan ilmu pengetahuan (Q.S 2:31)**
- **Manusia memiliki fungsi ibadah dan khalifah (Q.S 51: 56)**
- **Manusia sebagai makhluk beragama (Q.S 30 : 30)**
- **Manusia mempunyai program hidup (Q.S 2 : 201)**
- **Manusia memiliki kehendak dan harus bertanggungjawab (Q.S 52: 21)**
- **Manusia memiliki kesadaran moral (Q.S 91: 78)**



Kelemahan Manusia Dalam Pandangan Islam

- **Manusia adalah makhluk lemah, suka berbuat aniaya dan mengingkari nikmat (Q.S 14 : 34)**
- **Manusia bersifat tergesa-gesa (Q.S 21 : 37)**
- **Manusia keluh kesah, kikir dan gelisah (Q.S 70:19-21)**
- **Manusia suka melampaui batas (Q.S 96:6))**
- **Manusia bersifat pelupa (Q.S 2 :44)**
- **Manusia cenderung menuruti nafsu (Q.S 3: 14)**
- **Manusia bersifat merugi (Q.S 103 :1)**
- **Manusia suka bermegah-megah (Q.S 102 :1)**
- **Manusia suka berbantah-bantah(Q.S 102 :1)**
- **Manusia bersifat zalim dan bodoh (Q.S 33 : 72).**

Istilah-Istilah Manusia Dalam Al-Qur'an

Menurut M. Dawam Raharjo istilah manusia yang diungkapkan dalam al-Qur'an seperti basyar, insan, unas, ins, 'imru' atau yang mengandung pengertian perempuan seperti imra'ah, nisa' atau niswah atau dalam ciri personalitas, seperti al-atqa, al-abrar, atau ulu al-albab, juga sebagai bagian kelompok sosial seperti al-asyqa, zu al-qurba, al-du'afa atau al-mustad'afin yang semuanya mengandung petunjuk sebagai manusia dalam hakekatnya dan manusia dalam bentuk kongkrit

1. Al-Basyar

Kata al-basyar disebutkan dalam surah-surah Madaniyah yaitu pada Q.S. Ali 'Imran/3: 47, 79, Q.S. al-Maidah/5: 18 dan Q.S. al-Tagabun/64:6

QS. Ali 'Imran Ayat 47

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ ۖ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

47. Dia (Maryam) berkata, “Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.

QS. Al-Ma'idah Ayat 18

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَىٰ نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ ۖ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُمْ ۖ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۚ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

18. Orang Yahudi dan Nasrani berkata, “Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya.” Katakanlah, “Mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu? Tidak, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki. Dan milik Allah seluruh kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Dan kepada-Nya semua akan kembali.”

QS. Ali 'Imran Ayat 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ۚ

79. Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”

QS. At-Tagabun Ayat 6

ذٰلِكَ بِاَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالُوْا اَبَشَرَ يَّهْدُوْنََنَا ۖ فَكَفَرُوْا وَتَوَلَّوْا ۚ وَاسْتَغْنٰى اللّٰهُ ۖ وَاللّٰهُ غَنِیٌّ حَمِيْدٌ

6. Yang demikian itu karena sesungguhnya ketika rasul-rasul datang kepada mereka (membawa) keterangan-ke-terangan lalu mereka berkata, “Apakah (pantas) manusia yang memberi petunjuk kepada kami?” Lalu mereka ingkar dan berpaling; padahal Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

1. Al-Basyar

Secara etimologi al-basyar yang terdiri dari ba-sya-ra bermakna sesuatu yang tampak dengan baik dan indah. Menurut M. Quraish Shihab, kata basyar terambil dari akar kata yang pada umumnya berarti menampakkan sesuatu dengan baik dan indah. Dari kata yang sama lahir kata basyarah yang berarti kulit. Manusia dinamakan basyarah karena kulitnya tampak jelas dan berbeda di banding dengan kulit hewan lainnya. Penamaan al-basyar dengan kulit menunjukkan makna bahwa secara biologis yang mendominasi manusia adalah pada kulitnya, dibanding rambut atau bulunya. Pada aspek ini, terlihat perbedaan umum biologis manusia dengan hewan yang lebih didominasi bulu atau rambut. Dengan demikian, kata basyar dalam al-Qur'an secara khusus merujuk kepada tubuh dan lahiriah manusia.

Al-Basyar, juga dapat diartikan mulasamah, yaitu persentuhan kulit antara laki-laki dengan perempuan. Makna etimologi dapat dipahami adalah bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki segala sifat kemanusiaan dan keterbatasan, seperti makan, minum, seks, keamanan, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Penunjukan kata al-basyar ditujukan Allah kepada seluruh manusia tanpa terkecuali, termasuk eksistensi Nabi dan Rasul. Eksistensinya memiliki kesamaan dengan manusia pada umumnya, akan tetapi juga memiliki titik perbedaan khusus bila dibanding dengan manusia lainnya. Adapun titik perbedaan tersebut dinyatakan al-Qur'an dengan adanya wahyu dan tugas kenabian yang disandang para Nabi dan Rasul.

Adapun titik perbedaan tersebut dinyatakan al-Qur'an dengan adanya wahyu dan tugas kenabian yang disandang para Nabi dan Rasul. Sedangkan aspek yang lainnya dari mereka adalah kesamaan dengan manusia lainnya. Hanya saja kepada mereka diberikan wahyu, sedangkan kepada manusia umumnya tidak diberikan wahyu. Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Kahf/18: 110

Kata basyiruhunna yang juga berakar kata basyara dengan arti hubungan seksual. Kata tersebut disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak dua kali dalam satu surah, yakni Q.S. al-Baqarah/2: 187

1. Al-Basyar

QS. Al-Kahf Ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

110. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya."

QS. Al-Baqarah Ayat 187

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۚ فَالْآنَ بَاشِرُوا هُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۚ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوا هُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

187. Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istri. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beriktikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa.

2. Al-Insan

Secara etimologi, al-insan dapat diartikan harmonis, lemah lembut, tampak, atau pelupa. Menurut M. Quraish Shihab, manusia dalam al-Qur'an disebut dengan al-insan yang terambil dari kata uns yang berarti jinak, harmonis dan tampak. Pendapat ini jika ditinjau dari sudut pandang al-Qur'an lebih tepat dari yang berpendapat bahwa ia terambil dari kata nasiya (yang berarti lupa), atau nasa-yansu (yang berarti bergoncang). Kata insan digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan kepada manusia dengan seluruh totalitas, jiwa dan raga. Manusia berbeda antara seseorang dengan yang lain, akibat perbedaan fisik, mental dan kecerdasannya.

Al-insan digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan totalitas manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Harmonisasi kedua aspek tersebut dengan berbagai potensi yang dimilikinya mengantarkan manusia sebagai makhluk Allah yang unik dan istimewa lagi sempurna, dan memiliki perbedaan individual antara satu dengan yang lain, dan sebagai makhluk dinamis, sehingga mampu menyandang predikat khalifah Allah di muka bumi

Perpaduan antara aspek fisik dan psikis telah membantu manusia untuk mengekspresikan dimensi al-insan dan al-bayan, yaitu sebagai makhluk berbudaya yang mampu berbicara, mengetahui baik dan buruk, dan lain sebagainya

Dengan kemampuan ini, manusia akan mampu mengemban amanah Allah di muka bumi secara utuh, yakni akan dapat membentuk dan mengembangkan diri dan komunitasnya sesuai dengan nilai-nilai insaniah yang memiliki nuansa ilahiah dan hanif. Integritas ini akan tergambar pada nilai-nilai iman dan bentuk amaliahnya. Namun demikian, manusia sering lalai bahkan melupakan nilai-nilai insaniah yang dimilikinya dengan berbuat berbagai bentuk mafsadah (kerusakan) di muka bumi

Menurut 'Aisyah bint al-Syati', bahwa term al-insan yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan kepada ketinggian derajat manusia yang membuatnya layak menjadi khalifah di bumi dan mampu memikul beban berat dan aktif (tugas keagamaan) dan amanah kehidupan. Hanya manusialah yang dibekali keistimewaan ilmu (punya ilmu pengetahuan), al-bayan (pandai bicara), al-'aql (mampu berpikir), al-tamyiz (mampu menerapkan dan mengambil keputusan) sehingga siap menghadapi ujian, memilih yang baik, mengatasi kesesatan dan berbagai persoalan hidup yang mengakibatkan kedudukan dan derajatnya lebih dari derajat dan martabat berbagai organisme dan makhluk-makhluk lainnya

2. Al-Insan

Kata al-insan juga digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjukkan proses kejadian manusia sesudah Adam. Kejadiannya mengalami proses yang bertahap secara dinamis dan sempurna di dalam di dalam rahim. Q.S. al-Nahl/16: 78; Q.S. al-Mu'minun/23: 12-14.

QS. An-Nahl Ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

QS. Al-Mu'minun Ayat 12

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ

12. Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.

QS. Al-Mu'minun Ayat 13

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝

13. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

QS. Al-Mu'minun Ayat 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.

3. Al-Ins

Kata al-ins disebutkan dalam Q.S. al-An'am/6: 130

QS. Al-An'am Ayat 130

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ
آيَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا
وَعَرَّثَهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ

130. Wahai golongan jin dan manusia! Bukankah sudah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, mereka menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memperingatkanmu tentang pertemuan pada hari ini? Mereka menjawab, "(Ya), kami menjadi saksi atas diri kami sendiri." Tetapi mereka tertipu oleh kehidupan dunia dan mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang kafir.

Secara etimologi, kata al-ins berasal dari kata a-na-sa yang berarti sesuatu yang tampak dan setiap sesuatu yang menyalahi cara liar. Namun, jika diperhatikan bahwa al-Qur'an senantiasa menandemkan dengan kata al-jin yang berarti tertutup, maka makna yang paling ideal untuk makna al-ins adalah sesuatu yang tampak

Sementara pembahasan tentang al-ins terkait dengan perintah Allah terhadap mereka untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Dalam Q.S. al-Zariyat/51: 56

QS. Az-Zariyat Ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

56. Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

4. Al-Nas

Kata al-nas menunjukkan pada eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan sosial. Secara keseluruhan, tanpa melihat status keimanan atau kekafirannya.

Kata al-nas dipakai al-Qur'an untuk menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan (aktivitas) untuk mengembangkan kehidupannya.

Kata al-nas lebih bersifat umum bila dibandingkan dengan kata al-insan. Keumumannya tersebut dapat dilihat dari penekanan makna yang dikandungnya. Kata al-nas menunjuk manusia sebagai makhluk sosial dan kebanyakan digambarkan sebagai kelompok manusia tertentu yang sering melakukan mafsadah dan pengisi neraka bersama iblis. Hal ini terlihat pada firman Allah Q.S. al-Baqarah/2: 24

QS. Al-Baqarah Ayat 24

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

24. Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

4. Al-Nas

Manusia merupakan satu hakekat yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material (jasad) dan dimensi immaterial (ruh, jiwa, akal dan sebagainya). Itulah Tuhan yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Dialah yang telah menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, dan memulai menciptakan manusia dari segumpal tanah, dan Dia ciptakan keturunannya dari jenis saripati berupa air yang hina, lalu Dia sempurnakan penciptaannya, kemudian Dia tiupkan ke dalam tubuhnya ruh (ciptaan) Nya, dan Dia ciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati, namun kamu sedikit sekali bersyukur dalam Q.S. al-Sajdah/32: 6-9

QS. As-Sajdah Ayat 6

ذَٰلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

6. Yang demikian itu, ialah Tuhan yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

QS. As-Sajdah Ayat 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

7. Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah,

QS. As-Sajdah Ayat 8

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

8. kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani).

QS. As-Sajdah Ayat 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

9. Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

4. Al-Nas

Unsur jasad akan hancur dengan kematian, sedangkan unsur jiwa akan tetap dan bangkit kembali pada hari kiamat. Hal tersebut terungkap pada penjelasan tentang manusia akan dibangkitkan lalu bertanya, siapa pula yang dapat menghidupkan tulang-belulang yang sudah hancur itu? Katakanlah, yang menghidupkannya adalah (Tuhan) yang telah menghidupkannya untuk pertama kali, dan Dia Maha Mengetahui akan setiap ciptaan sebagaimana dalam Q.S. Yasin/36: 78-79

QS. Yasin Ayat 78

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ

78. Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadianannya; dia berkata, "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh?"

QS. Yasin Ayat 79

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ

79. Katakanlah (Muhammad), "Yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk,

5. Bani Adam

Secara harfiah, lafal bani merupakan bentul flural dari lafal ibn, sedangkan asal katanya adalah banawa yang bermakna sesuatu yang keluar dari sesuatu yang lain, seperti anak manusia atau anak lain

Bani dapat diartikan sebagai makhluk yang lahir dari sperma seorang yang sejenis dengannya.

Maka yang dimaksud dengan bani Adam adalah anak-anak yang dilahirkan dari Adam dan dari anak-anak Adam dan seterusnya.

Dalam al-Qur'an, kata bani Adam berulang sebanyak 7 kali, sekali dengan meggunakan ibnai Adam (dalam bentuk tasniyah/dua) dan sekali dengan menggunakan zurriyah.

Kata ibnai Adam dalam al-Qur'an ditujukan langsung terhadap anak kandung Adam as. yang diabadikan dalam Q.S. al-Maidah/5: 27-31 yang bercerita tentang dua saudara kembar Habil dan Qabil

QS. Al-Ma'idah Ayat 27

﴿وَآتِلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۚ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ﴾

27. Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa."

QS. Al-Ma'idah Ayat 28

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ يَدَيِ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ
إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

28. "Sungguh, jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam."

5. Bani Adam

QS. Al-Ma'idah Ayat 29

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ
وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ

29. "Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itulah balasan bagi orang yang zalim."

QS. Al-Ma'idah Ayat 30

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَسِرِينَ

30. Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya, maka jadilah dia termasuk orang yang rugi.

QS. Al-Ma'idah Ayat 31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ
أَخِيهِ ۖ قَالَ يُوَيَّلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ
فَأُؤَارِي سَوْءَةَ أَخِي ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدِمِينَ ۚ

31. Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.

5. Bani Adam

Sementara 7 lafal bani Adam dapat dikelompokkan dalam dua bagian besar, yakni lafal yang diawali dengan ya nida'/seruan dan bani Adam yang tidak diawali dengan ya nida'. Bani Adam yang tidak diawali dengan ya nida' berulang 2 kali. Pertama, ayat yang berbicara tentang janji dan persaksian setiap keturunan Adam dalam kandungan tentang hanya Allah yang menjadi Tuhan yang berhak disembah sebagaimana dalam Q.S. al-A'raf/7: 172. Kedua, ayat yang berbicara tentang kemuliaan anak keturunan Adam dengan segala fasilitas yang disediakan di muka bumi, seperti dalam Q.S. al-Isra'/17: 70

QS. Al-A'raf Ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

172. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."

QS. Al-Isra' Ayat 70

﴿٧٠﴾ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ؕ

70. Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

5. Bani Adam

Sementara bani Adam yang diawali dengan ya nida' dapat dikelompokkan dalam tiga bagian besar. Bagian pertama, 2 ayat berbicara tentang kewaspadaan terhadap setan yang menjadi musuh Adam as. Kewaspadaan dalam bentuk tidak menjadikannya sebagai sesembahan, seperti dalam Q.S. Yasin/36: 60

Kewaspadaan kedua terkait dengan tipu muslihat setan yang telah berhasil mengeluarkan Adam dari dalam surga, seperti dalam Q.S. al-A'raf/7: 27

QS. Yasin Ayat 60

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَى أَدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

60. Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagi kamu,

QS. Al-A'raf Ayat 27

يَبْنَى أَدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكَ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِّنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

27. Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

5. Bani Adam

Bagian kedua, 2 ayat berbicara tentang pakaian yang harus menjadi perhatian bani Adam. Ayat pertama agar menjadikan pakaian sebagai penutup aurat. Hal itu diingatkan oleh Allah swt. dengan panggilan bani Adam agar setan tidak lagi berhasil mengelabui anak cucu Adam seperti keberhasilannya terhadap Adam yang menyebabkan Adam dan Hawa terlihat auratnya. Hal tersebut tergambar dalam Q.S. al-A'raf/7: 26

Sementara ayat kedua berbicara tentang pakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat dalam beribadah dengan menggunakan pakaian terbaik pada saat berangkat ke masjid, seperti dalam Q.S. al-A'raf/7: 31. Sedangkan bagian ketiga adalah satu ayat yang berbicara tentang ketakwaan dan perbaikan terhadap ayat-ayat yang disampaikan oleh rasul-rasul Allah

Dengan demikian, makna manusia dalam istilah al-basyar, al-insan, al-Ins, al-nas dan bani Adam mencerminkan karakteristik dan kesempurnaan penciptaan Allah terhadap makhluk manusia, bukan saja sebagai makhluk biologis dan psikologis melainkan juga sebagai makhluk religius, makhluk sosial dan makhluk bermoral serta makhluk kultural yang kesemuanya mencerminkan kelebihan dan kemuliaan manusia daripada makhluk makhluk Tuhan lainnya. Oleh karena itu, manusia senantiasa diingatkan dengan apa yang menimpa dan dialami oleh nenek moyang mereka, baik terkait dengan musuhnya maupun terkait dengan pakaiannya.

QS. Al-A'raf Ayat 76

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا بِالَّذِي آمَنْتُمْ بِهِ كَفِرُونَ

76. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu percayai."

QS. Al-A'raf Ayat 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

31. Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Penciptaan Manusia

Definisi manusia yang dikemukakan ilmuan sangat beragam tergantung dari aspek mana ia meneliti dan mengkajinya. Sebagian ilmuan berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial karena ia melihat dari aspek sosialnya. Sebagian lagi berkomentar bahwa manusia adalah binatang cerdas yang menyusui atau makhluk yang bertanggung jawab atau makhluk membaca dan tertawa, dan lain-lain sebagainya

Jika diamati lebih mendalam sifat-sifat dan karakter manusia, khususnya bahwa manusia itu mempunyai bahasa yang teratur, mempunyai keahlian untuk berbicara, berfikir, memiliki kepekaan sosial, mempunyai apresiasi estetika dan rasa yang tinggi serta mampu melakukan ritual ibadah kepada sang pencipta maka wajarlah jika para filosof agama (Yahudi, Kristen dan Islam) mendefinisikan manusia sebagai makhluk yang unik dari asal yang suci, bebas dan dapat memilih.

Sungguh tedapat banyak hal yang dapat membuat manusia beriman kepada Allah Swt. Bahkan seluruh alam semesta beserta isinya, jika manusia mau menggunakan akalnya, pastilah mereka beriman kepada Allah (QS Ali'imran [3]: 190-191).

QS. Ali 'Imran Ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

QS. Ali 'Imran Ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Penciptaan Manusia

Oleh karena itu Allah Swt menyuruh manusia dan alam semesta mengarahkan perhatiannya terhadap diri mereka sendiri, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya di dalam QS Adz-Dzariyat [51]: 21 dan QS AL-Waqi'ah [56]: 57-59

QS. Az-Zariyat Ayat 21

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

21. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

QS. Al-Waqi'ah Ayat 57

نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ

57. Kami telah menciptakan kamu, mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)?

QS. Al-Waqi'ah Ayat 58

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ

58. Maka adakah kamu perhatikan, tentang (benih manusia) yang kamu pancarkan.

QS. Al-Waqi'ah Ayat 59

ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ

59. Kamukah yang menciptakannya, ataukah Kami penciptanya?

Penciptaan Manusia

Lima belas abad yang lalu Al-Qur'an telah menjelaskan tentang tahapan kejadian manusia (keturunan Adam a.s) secara biologi dalam QS Al-Mu'minun [3]: 12-14

QS. Al-Mu'minun Ayat 12

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ

12. Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.

QS. Al-Mu'minun Ayat 13

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝

13. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

QS. Al-Mu'minun Ayat 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.

Teori Evolusi dan Propaganda Aetisme

Sebuah teori yang perlu dicermati dan diwaspadai adalah Teori Evolusi Manusia. Teori ini muncul pada awal abad ke-19 dengan tokoh utamanya J.B Lanmark (1774-1829) dan Charles Darwin (1809-1882). Teori evolusi ini menyatakan bahwa manusia berasal dari makhluk yang paling sederhana kemudian berkembang menuju makhluk sempurna secara evolusif dalam jangka waktu yang lama. Teori ini pertama-tama diketemukan oleh J.B Lanmark (1774-1829) sarjana prancis, lalu dipertegas oleh Charles Darwin (1809-1882) sarjana inggris. Dalam bukunya yang berjudul : The Origin of Species, dijelaskan bahwa semua jenis sel binatang berasal dari sel purba. Dalam bukunya The Descen of Man, menjelaskan tentang perkembangan binatang-binatang menuju manusia. Menurutny yang paling maju ialah binatang mirip kera dengan mengalami perubahan menuju wujud manusia. Sesungguhnya teori evolusi model J.B Lanmar dan Darwin sangatlah lemah, dan bahkan telah banyak dilemahkan oleh para ilmuwan barat itu sendiri dengan argumentasinya yang sangat rasional dan ilmiah. Kelemahan teori tersebut setidaknya di buiktikan oleh du alasan:

Pertama, sampai hari ini belum pernah ditemukan adanya fosil manusia makhluk transisi dari manusia kera. Pernah diinggris diketemukan fosil yang dinyatakan sebagai makhluk transisi, ternyata hanya sebuah kebohongan besar, karena diketahui belakangan bahwa fosil makhluk tersebut sebagaimana ditukar dengan fosil manusia.

Kedua, jika memang benar bahwa manusia adalah hasil dari evolusi dari kera seharusnya setiap masa selalu ada manusia baru dari hasil evolusi kera. Tetapi hingga hari ini yang kera tetap kera dan manusia tetap manusia. Ternyata darwin sendiri sebagai pencetus teori ini banyak meneui kesulitan – kesulitan untuk membuktikan teorinya. Dia berharap para ilmuwan berikutnya bisa melengkapi teorinya, tetapi yang terjadi malah meruntuhkan teorinya

Kedudukan Manusia

Manusia mempunyai kedudukan paling tinggi dibanding dengan makhluk lainya yang ada di muka bumi ini. Karena kedudukanya yang paling tinggi itulah mampu menguasai dunia. (firman Allah QS Al-Isra [17]: 70)

QS. Al-Isra' Ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝

70. Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Ada beberapa potensi yang membuat manusia lebih unggul :

1. Manusia keturunan Adam a.s, fisiknya berasal dari tanah bukan dari hewan.
2. Mempunyai bentuk dan struktur yang lebih baik dan sempurna.
3. Memiliki ruh dan jiwa [potensi akal, kesadaran, perasaan (emosi)], dan kemauan (antara lain hawa nafsu dan kebebasan).
4. Potensi hidayah (fitrah/insting, indra, akal, agama (wahyu), dan taufik (bimbingan secara langsung).
5. Diberi potensi untuk dapat berbuat baik dan/atau buruk (Asyams [91]: 7-8).
6. Diberi amanah sebagai Khalifah dimuka bumi (QS Al-Baqarah [2]: 30), kedudukan sebagai hamba Allah (QS Al-Dzariyat [51]: 56).
7. Semua yang diciptakan dialam semesta untuk manusia (QS Al-Baqarah [2]: 29 dan QS Al-A'faf [7]: 179)

An abstract illustration featuring a hand in a light pinkish-tan color holding a plant. The plant has a thick, textured, light brown stem and several long, pointed, light pink leaves. The background is a solid dark green. The style is minimalist and modern, using flat colors and sharp geometric shapes.

QS. Az-Zariyat Ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

56. Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

1. Fungsi manusia terhadap pribadi yaitu memenuhi kebutuhan jasmani dan ruhani secara menyeluruh dan seimbang agar keutuhan pribadinya terjaga.
2. Fungsi manusia terhadap masyarakat yaitu memberikan pelayanan–pelayanan fisik maupun moral seperti membantu orang lain baik berupa fisik maupun non fisik.
3. Fungsi manusia terhadap alam yaitu memanfaatkan potensi alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan memelihara kelestariannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia sepanjang masa.
4. Fungsi manusia terhadap Allah SWT yaitu melakukan ibadah dengan sebaikbaiknya secara benar menurut tuntunan syariat Islam. (Q.S Adz-Dzariat: 56)



Terima kasih!

Anda Manusia Sholeh dan Sholehah